

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Millennium Development Goals (MDGs) atau Tujuan Pembangunan Milenium, adalah sebuah paradigma pembangunan global, dideklarasikan Konperensi Tingkat Tinggi Milenium oleh 189 negara anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) di New York pada bulan September 2000. Semua negara yang hadir dalam pertemuan tersebut berkomitmen untuk mengintegrasikan MDGs sebagai bagian dari program pembangunan nasional dalam upaya menangani penyelesaian terkait dengan isu-isu yang sangat mendasar tentang pemenuhan hak asasi dan kebebasan manusia, perdamaian, keamanan, dan pembangunan. Tujuan deklarasi ini yaitu: menanggulangi kemiskinan dan kelaparan, mencapai pendidikan dasar untuk semua, mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV/AIDS malaria dan penyakit menular lainnya, memastikan kelestarian lingkungan hidup dan membangun kemitraan Global dan Pembangunan (Kemkes RI, 2010).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penilaian status kesehatan. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 yang dikutip dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014 Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan menurun dari 307 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2004 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) juga mengalami penurunan dari 35 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2004 menjadi 34 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2007. Walaupun sudah mengalami penurunan AKI dan AKB masih jauh dari target MDG's tahun 2015 yaitu untuk AKI 102 per 100.000 kelahiran hidup dan untuk AKB 23 per 1.000 kelahiran hidup, sehingga diperlukan berbagai upaya untuk pencapaian target (Kemkes RI, 2010).

Di Indonesia dalam setiap 1 jam dua orang ibu meninggal. Menteri Kesehatan Siti Fadillah pada sebuah kesempatan menyatakan bahwa angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2006 mencapai 291 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu target penurunan AKI secara nasional dalam rencana pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2010 adalah menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 125 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Dalam sebuah majalah kesehatan Ibu Kota Mei 2007 diungkapkan bahwa di dunia terjadi kematian seorang ibu setiap menit (Maryunani A, 2009).

Penyebab kematian ibu dikarenakan perdarahan, eklampsia, infeksi, persalinan macet, dan komplikasi keguguran (Kemkes, 2010). Sebab utama kematian ibu di negara berkembang termasuk di Indonesia adalah perdarahan. Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2005 menunjukkan bahwa perdarahan merupakan 26% dari penyebab kematian ibu di dunia dan merupakan penyebab terbesar setelah infeksi(15%), *unsafe abortion* (13%), dan preeklampsia atau eklampsia (12%), di samping sebab-sebab yang lain. Data kematian maternal di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa perdarahan masih merupakan penyebab utama kematian maternal yaitu sebesar 29% disusul dengan preeklampsia atau eklampsia 26% dan infeksi 14% (Siswosudarm o, 2009)

Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan. Oleh karena itu, penting bagi bidan/perawat untuk memberikan informasi dan bimbingan pada ibu untuk mengenali masalah-masalah yang terjadi pada masa nifas baik secara fisik maupun psikologis. Adapun masalah yang terjadi secara fisik seperti : infeksi postpartum, perdarahan dan tromboembolik dll. Sedangkan masalah yang terjadi secara psikologis yaitu seperti: depresi postpartum, post partum blues, psikosa postpartum (Maryunani A, 2009).

Post partum adalah suatu keadaan setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali ke ukuran semula. Masa post partum berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan fisiologis maupun psikologis, yaitu: perubahan fisik, involusi uterus, pengeluaran lochea, laktasi, perubahan sistem tubuh lainnya dan perubahan psikis. Karena pada masa ini ibu-ibu yang baru melahirkan mengalami berbagai kejadian

yang sangat kompleks baik fisiologis maupun psikologis, maka bidan dan perawat berperan penting dalam membantu ibu sebagai orang tua baru dan memberikan dukungan kepada ibu serta keluarga untuk menghadapi kehadiran buah hati yang sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang sehingga dapat memulai menjalani kehidupan sebagai keluarga baru (Ambarwati. Wulandari, D. 2010).

Secara psikologis, setelah melahirkan seorang ibu akan merasakan gejala-gejala psikiatrik, demikian juga pada masa menyusui. Meskipun demikian, ada pula ibu yang tidak mengalami hal ini. Agar perubahan psikologi yang dialami tidak berlebihan, ibu perlu mengetahui hal yang lebih lanjut tentang perawatan post partum. Selama masa post partum ada beberapa hal yang membantu ibu dalam beradaptasi untuk menjalankan peran barunya sehingga tidak terjadi gangguan psikologis seperti stres dan depresi. Ada beberapa hal yang dapat membantu ibu dalam beradaptasi selama masa post partum diantaranya yaitu: periode masa nifas merupakan waktu untuk terjadinya stres terutama pada ibu primipara, fungsi yang mempengaruhi untuk sukses dan lancarkan masa transisi menjadi orang tua, respon dan dukungan dari keluarga dan teman dekat, riwayat pengalaman hamil dan melahirkan sebelumnya, harapan, keinginan, dan aspirasi ibu saat hamil juga melahirkan. Bagi tenaga kesehatan penting sekali untuk mengetahui tentang penyesuaian psikologi yang normal pada ibu post partum sehingga ia dapat menilai apakah seorang ibu memerlukan perawatan khusus selama masa post partum (Waryana. 2010).

Perawatan post partum adalah suatu tindakan keperawatan yang dilakukan pada ibu setelah melahirkan yang bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan atau pemulihan kembali alat-alat rahim ke ukuran semula dimana secara berangsur-angsur otot rahim mengecil kembali ke ukuran semula sampai pada minggu ke 7 (42 hari). Adapun jenis-jenis perawatan post partum yang perlu diketahui oleh ibu yaitu: Pemenuhan Gizi dan nutrisi, mobilisasi, perawatan payudara, perawatan luka jahitan perineum, senam nifas, pola istirahat, seksual, keluarga berencana (Ambarwati. Wulandari, D. 2010).

Perawatan post partum perlu dilakukan secara menyeluruh walaupun pada umumnya ibu yang melahirkan dalam keadaan sehat, tetapi kadang juga ditemukan adanya masalah, sebagian di uraikan di bawah ini. Selama beberapa hari setelah melahirkan, ibu mengalami masa nifas atau masa pemulihan. Pada masa pemulihan banyak hal yang bisa terjadi pada masa ini, Terutama adalah keluarnya darah nifas atau lochia, akibat terlepasnya lapisan rahim. Pada mulanya darah berwarna merah dan ada gumpalan-gumpalan kecil. Dalam beberapa hari kemudian, akan semakin memudar, hingga sekitar hari kesepuluh berwarna putih kekuningan. Semua itu merupakan proses normal. Bila darah berbau ada kemungkinan terjadi infeksi (Maryunani A, 2009).

Perawatan post partum pada ibu nifas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi ibu nifas dalam melakukan perawatan post partum di dipengaruhi oleh faktor intrinsik yaitu pengetahuan tentang perawatan post partum. Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dimana pengetahuan yang didapatkan akan mempengaruhi keinginan atau motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pengetahuan yang baik maka motivasi ibu melakukan perawatan post partum akan tinggi (Uno, 2008).

Salah satu peran perawat dalam memberikan dan meningkatkan asuhan keperawatan dapat dilakukan dengan memberikan informasi dan pendidikan kesehatan kepada pasien tentang perawatan post partum, jenis jenis perawatan post partum, tanda bahaya selama masa post partum, dan apa-apa saja yang perlu dilakukan selama masa post partum. Perawatan post partum sangat penting di ketahui oleh ibu nifas mengingat banyak masalah-masalah yang timbul pada masa post partum. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi di dapatkan kesimpulan bahwa umur, pendidikan, dan paritas mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perawatan post partum dan penelitian yang dilakukan oleh Batjo

didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap adaptasi psiko sosial ibu postpartum.

Dari hasil wawancara pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap ibu nifas di wilayah Puskesmas Mergangsan Yogyakarta pada tanggal 25 Maret 2012, Dari 10 ibu nifas di dapatkan data bahwa sebanyak 8 ibu nifas mengatakan belum terlalu paham dan mengerti tentang perawatan post partum, Ibu juga mengatakan bingung dan tidak memahami tentang perubahan apa saja yg terjadi selama masa post partum baik perubahan fisik maupun psikologis serta tanda bahaya yang terjadi selama masa post partum dan juga jenis-jenis perawatan yang harus dilakukan selama masa post partum. Penelitian ini penting di lakukan karena berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan peneliti di ruang nifas Puskesmas Mergangsan Yogyakarta didapatkan data bahwa sebagian besar ibu nifas kurang mengetahui tentang perawatan post partum. Perawatan post partum sangat penting di ketahui oleh ibu nifas mengingat banyak masalah-masalah yang timbul pada masa post partum. Dari data yang didapatkan selama studi pendahuluan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta jumlah persalinan normal rata-rata perbulan sekitar 60-80 orang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan post partum dengan motivasi ibu melakukan perawatan post partum di Wilayah Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian “ Adakah hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan post partum dengan motivasi ibu melakukan perawatan post partum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum
diketahuinya hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan post partum dengan motivasi ibu melakukan perawatan post partum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.
2. Tujuan khusus
 - a. diketahuinya pengetahuan ibu nifas tentang perawatan post partum di Wilayah Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.
 - b. diketahuinya motivasi ibu melakukan perawatan post partum di Wilayah Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.
 - c. diketahuinya keeratan hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan post partum dengan motivasi ibu melakukan perawatan post partum di Wilayah Puskesmas Mergangsan Yogyakarta .

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Mergangsan
Sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan di Wilayah Puskesmas Mergangsan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan post partum bagi ibu nifas.
2. Bagi Ibu Post Partum
Sebagai masukan dan menambah pengetahuan bagi ibu nifas tentang pentingnya perawatan Post partum dan memotivasi ibu sehingga tidak terjadi kelainan dan infeksi dalam masa nifas.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal yang berkaitan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan Post partum.

4. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi atau buku bacaan di perpustakaan STIKES Jendral Achmad Yani Yogyakarta.

E. Keaslian penelitian

Beberapa peneliti terdahulu dengan peneliti ini adalah :

1. Batjo (2003), hubungan pengetahuan ibu dengan sikap adaptasi psikososial ibu postpartum di puskesmas Tegal Rejo Yogyakarta. Metode yg di gunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah ibu postpartum, metode analisis data nya adalah uji chi-square, hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap adaptasi psiko sosial ibu postpartum. Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sedangkan perbedaanya yaitu variabel, tempat penelitian, tehnik sampling.
2. Dewi, A. (2010) meneliti tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Postpartum di RB Tutun Sehati di Wilayah Kabupaten Deli Serdang Sumatra Utara Tahun 2010. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada Januari sampai Juli 2010 dengan jumlah populasi 30 ibu nifas. Teknik pengambilan sampling ini menggunakan sampel *accidental* yang berjumlah 30 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan post partum di RB Tutun Sehati di Wilayah Deli Serdang Sumatra Utara. Adapun hasil penelitian ini adalah didapati responden yang berpengetahuan baik sebanyak 18 responden (60%) berpengetahuan cukup 10 responden (33,3%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (6,7%). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa umur

pendidikan dan paritas mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perawatan postpartum. Persamaan penelitian ini adalah pada jenis penelitiannya yaitu deskriptif analitik, sedangkan perbedaannya yaitu pada teknik pengambilan sampel, variabel dan tempat penelitian.

3. Maharani (2012), meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Post Partum Normal Dalam Melakukan Perawatan Diri di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2012 dengan jumlah populasi 126 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 56 responden. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas (pengetahuan, kondisi fisik, dukungan keluarga) dengan variabel terikat (motivasi ibu post partum normal dalam melakukan perawatan diri). Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik *sampling*, sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel dan tempat penelitian.